

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian utama dalam Pendidikan di sekolah-sekolah. Pelaksanaan Pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor siswa yang merupakan bagian yang dididik, yang kemudian dapat menentukan keberhasilan proses Pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan di sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun yang dimaksud tujuannya adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi (Yani, 2023).

Pendidikan itu adalah suatu upaya manusia untuk memperluas ilmu pengetahuan. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk mewujudkannya diperlukan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana prasarana, dan orang tua (Aulia et al., 2022).

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar proses Pendidikan di sekolah formal masih kurang dalam memberikan suasana aman, nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk mengembangkan, bakat, minat dan potensi pribadinya secara optimal. Metode yang diterapkan pada sekolah formal cenderung memperlakukan karakteristik siswa yang berbeda secara seragam. Setiap anak atau siswa, suka atau tidak. Kenyataannya dia tetap harus mengikuti semua aturan tersebut dengan model dan rencana studi yang sistematis serta batasan waktu yang harus disepakati dengan pengelola ujian secara seragam (Djaafara, 2018)

Pembelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu sesuai dengan hukum sistem Pendidikan nasional. Sekolah umum adalah Lembaga Pendidikan

yang bertanggung jawab dalam pembelajaran pengajaran Bahasa Arab dengan jumlah 4 jam pelajaran perminggu di SD dan 3 jam perminggu di SMP dan SMA/SMK, dimana jumlah jam tersebut tidak menjamin sepenuhnya untuk mewujudkan Pendidikan Nasional, karena materi pembelajaran Bahasa Arab sangat luas, kompleks, dan universal sedangkan waktu pembelajarannya terbatas (Yani, 2023).

Penulis melakukan observasi siswa-siswi SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi, Siswa beranggapan sekolah adalah tempat bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari bahwa kewajiban mereka datang ke sekolah ialah untuk menuntut ilmu. Kondisi ini memang tidak bisa dihindari karena masih banyak siswa yang kurang memahami pembelajaran Bahasa Arab, namun orang tua memotivasi anak betapa pentingnya Program les belajar nonformal terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab sebaiknya tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Hal ini agar siswa dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan berbahasa asing yang baik dan benar, disiplin, dan religius, sehingga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas diri mereka.

Menguasai kemampuan Bahasa Arab sangat penting bagi siswa agar siswa bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain dengan mudah, apalagi jika ingin melakukan perjalanan keluar negeri, adalah kewajiban bagi mereka untuk bisa berkomunikasi (Jamil et al., 2023).

Materi pembelajaran yang tidak menarik, ketidakmampuan siswa untuk berkonsentrasi, keyakinan bahwa Bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya dukungan orang tua terhadap pelajaran Bahasa Arab

dan bahasa ibu serta faktor lingkungan semuanya berkontribusi terhadap kesalahan dalam membaca teks Bahasa Arab (Iryani, 2022).

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada saat pra penelitian, yang penulis lakukan pada seorang guru SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi, mengenai upaya penanganan anak yang kurang memahami pelajaran Bahasa Arab, yaitu disebabkan kurangnya motivasi dari diri siswa dalam mempelajari Bahasa Arab, begitupun dengan orang tua siswa yang hanya menyerahkan semua tanggung jawabnya pada sekolah dan tidak ikut serta dalam membina dan memperhatikan anak-anaknya dalam mengulang pembelajaran Bahasa Arab dirumah. Kemudian juga faktor lingkungan bermain yang membuat siswa lalai dalam memperhatikan mata pelajaran Bahasa Arab.

Sehingga mengakibatkan nilai beberapa siswa sama rata dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), nilai KKM pada SD IT Asy-syifa yaitu dengan angka 75, dalam artian nilai anak pada mata pelajaran Bahasa Arab di SD IT Asyifa Al-Inayah rata-rata setara dengan nilai minimum KKM. Oleh karena itu dampaknya adalah anak kurang memahami materi pembelajaran Bahasa Arab dan mereka merasa pelajaran Bahasa Arab itu sangat sulit untuk mereka pahami dan pelajari. Siswa lebih aktif bermain dirumah, tidak ada mengulangi pelajaran Bahasa Arab dirumah.

Untuk itu sekolah membuat program les bagi siswa untuk membantu menunjang pembelajaran siswa. Dalam pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh anak di sekolah sangat berpengaruh peran program les belajar nonformal. Adanya pengawasan dalam pembelajaran tambahan membantu anak lebih berpeluang dalam mencapai prestasi yang baik. Artinya, anak akan termotivasi jika ada dukungan yang positif dari program les belajar nonformal.

Menurut hasil observasi awal yang penulis lakukan, penulis mendapatkan fakta dilapangan bahwa orang tua siswa SD IT Asyifa Al-inayah 6 dari beberapa orang tua mengikutsertakan anaknya program les Bahasa Arab sebagai pelajaran tambahan (Belajar Nonformal) untuk membantu memotivasi pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Point ke-10 dan 12 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa :

“Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”

dan pada Point Ke-12 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

Pelajaran tambahan atau les dapat termasuk dalam kategori Nonformal. Pelajaran tambahan dapat diselenggarakan di luar jam sekolah dan dapat mencakup berbagai mata pelajaran atau keterampilan. Kegiatan tersebut sering kali diselenggarakan oleh lembaga atau tutor yang spesifik untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran atau mengembangkan keterampilan tertentu. Meskipun pelajaran tambahan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar anak, akan tetapi kegiatan tersebut belum termasuk dalam struktur pendidikan formal yang diatur oleh sistem sekolah resmi.

Dalam ketentuan pasal 26 ayat (1-7) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan Aktivitas belajar tambahan atau les diluar jam sekolah formal diatur oleh peraturan yang berlaku di sekolah. Prinsipnya, kegiatan belajar tambahan dapat diadakan asalkan tidak mengganggu hak anak untuk bermain,

beristirahat, dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya dan seni. Legalitasnya bergantung pada kebijakan sekolah dan kerjasama dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua siswa berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk memastikan adanya aturan dan persetujuan yang jelas terkait kegiatan belajar tambahan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. UU ini mengatur berbagai aspek pendidikan, termasuk struktur pendidikan, kurikulum, dan upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Merujuk dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam “tentang **Bagaimana peran program les belajar nonformal dalam menumbuhkan motivasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan beberapa pertanyaan untuk menjawab permasalahan di atas, yaitu:

- a. Bagaimana peran Les Belajar Nonformal dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi?
- b. Bagaimana pertumbuhan motivasi siswa setelah mengikuti Les Belajar Nonformal belajar Bahasa Arab pada siswa SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran program Les Belajar Nonformal dalam menumbuhkan memotivasi belajar Bahasa Arab siswa SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan motivasi belajar siswa setelah mengikuti Les Belajar Nonformal belajar Bahasa Arab pada siswa SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretik

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu membuka pemikiran bagi pembaca dan pengembang ilmu serta dapat menjadi acuan untuk pihak yang membutuhkan.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang baik untuk siswa SD IT Asy-syifa Al-Inayah 6 Kota Jambi dan dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan untuk kedepannya.

3. Bagi guru

Penelitian ini bisa digunakan guru sebagai referensi untuk mengingatkan siswa betapa pentingnya motivasi belajar Bahasa Arab siswa dan sangat berpengaruh pada prestasi siswa itu sendiri.